



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2873 - 2879

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar

Diana Yulias Rahmawati<sup>1✉</sup>, Aprilia Putri Wening<sup>2</sup>, Sukadari<sup>3</sup>, Adilla Desy Rizbudiani<sup>4</sup>

Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,3,4</sup>

E-mail: [diana.yura@gmail.com](mailto:diana.yura@gmail.com)<sup>1</sup>, [sd2kadipiro@gmail.com](mailto:sd2kadipiro@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukadariupy@gmail.com](mailto:sukadariupy@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[adilladesy.2019@student.uny.ac.id](mailto:adilladesy.2019@student.uny.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka pada peserta didik memerlukan pemikiran dari seorang guru agar menyediakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Mata Pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik kelas 4 SD perlu diberikan berbagai kegiatan dan tahapan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru dalam menerapkan kegiatan berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam materi pelajaran IPAS. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian narrative research. Guru di kelas 4 di SD Negeri 2 Kadipiro sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi terkait hal-hal penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan berasal dari mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan untuk menguatkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya melalui pembuatan inovasi minuman berbahan dasar buah yang sedang musim yaitu salah satunya mangga dapat menjadi kegiatan yang disukai peserta didik. Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS dapat terlaksana dengan proyek. Seorang guru perlu berkomunikasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek sehingga pembelajaran berlangsung lebih optimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, IPAS.

### Abstract

*The implementation of the Independent Curriculum for students requires the thinking of a teacher in order to provide interesting and meaningful learning. Science subjects, which are new subjects for grade 4 elementary school students, need to be given various activities and stages so that students get direct experience. This study aims to determine how a teacher applies activities based on the Independent Curriculum in science subject matter. The method in this study is a qualitative method with a type of narrative research research. Teacher in grade 4 at SD Negeri 2 Kadipiro as a research subject. Data collection techniques use semi-structured interviews, observations, and documentation related to research matters. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusions. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum in activities originating from science subjects can be implemented to strengthen the Pancasila Student Profile Dimension. One of them is by making innovative fruit-based drinks that are in season, one of which is mango, which can be an activity that students like. The Merdeka Curriculum in science and science subjects can be implemented with projects. A teacher needs to communicate and involve students in project activities so that learning takes place more optimally*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, IPAS.

Copyright (c) 2023 Diana Yulias Rahmawati, Aprilia Putri Wening, Sukadari, Adilla Desy Rizbudiani

✉ Corresponding author :

Email : [diana.yura@gmail.com](mailto:diana.yura@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas (Batubara & Davala, 2023). Supaya pendidikan berkualitas yang baik, pendidikan perlu dilandasi dengan kurikulum, dimana kurikulum merupakan unsur penting yang menjadi landasan utama proses pembelajaran (Batubara & Davala, 2023). Kurikulum merupakan nyawa dari sebuah proses pendidikan (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Sifat kurikulum pendidikan adalah dinamis (Cholilah et al., 2023). Kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan kontinyu sesuai dengan perkembangan jaman (Suryaman, 2020). Sehingga, seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum pendidikan sering berubah. Perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa terjadi, seperti pada Tiongkok (Tang & Wang, 2021), Korea (So & Kang, 2014), Singapura (Koh et al., 2014) dan Uganda (Altinyelken, 2010).

Perubahan kurikulum tersebut terasa hingga saat ini, dimana dalam pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Terselenggaranya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan yang dikarenakan pandemi Covid-19 (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka yang memiliki kemunculan mata pelajaran IPAS serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini merupakan kebaruan bagi peserta didik kelas empat di SD Negeri 2 Kadipiro. Dengan adanya hal-hal baru ini membutuhkan strategi agar keberadaannya diterima dan disukai peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan berupa materi namun juga keterampilan (Agustina et al., 2022). Materi pembelajaran IPAS ini dapat bersinergi pada topik Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan.

Mata pelajaran IPAS memiliki materi kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik dapat melakukan peran dengan proyek agar ketiga jenis kegiatan ekonomi dapat dipahami dengan pengalaman. Setelah itu, untuk pendalaman materi maka diberikan kegiatan yang bersinergi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Profil Pelajar Pancasila perlu dicapai peserta didik dalam setiap jenjang Pendidikan. Setiap profil lulusan dapat menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Sesuatu hal tentang profil pelajar Pancasila mulai diterapkan Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka.

Berbagai strategi penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila ada baiknya diterapkan dengan program melalui budaya satuan sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan kurikuler. Dalam pembelajaran ini, model pembelajaran *Project Base Learning* dapat dipergunakan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru segala mata pelajaran dan peserta didik dapat berkolaborasi baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Khoirurrijal et al., 2022). Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar berupa ketersediaan buah-buahan yang sedang musim sehingga terjangkau untuk digunakan. Sewaktu peserta didik diajak diskusi, anak-anak menyebutkan berbagai buah yang sedang musim saat itu. Sebagai contoh adalah buah mangga yang mudah didapat untuk dijadikan bahan dan modal berwirausaha.

Proyek IPAS ini dilaksanakan peserta didik secara berkelompok dengan kemampuan heterogen. Dengan strategi ini, peserta didik saling mengerti kemampuan dari teman-temannya sehingga dapat bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik serta tingkat *bullying* dapat merendah. Pada pelaksanaan penelitian ini di kelas 4 (empat) ada tantangan yang muncul, diantaranya: (1) Peserta didik jenjang SD yang masih kurang peduli atau lupa pada pesan yang disampaikan oleh guru untuk dibawa saat pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran, anak-anak diminta untuk membawa bahan atau alat yang dipergunakan untuk pembelajaran di kelas. Namun, anak-anak berkata lupa sehingga pembelajaran menjadi terhambat. (2) Peserta didik masih belum menyampaikan pesan berupa informasi kegiatan pada orang tua. Ketika diminta membawa

sesuatu, guru meminta disampaikan orang tua agar di dukung dengan membawakan bahan tersebut. Namun, anak-anak tidak menyampaikan pada orang tua. (3) Peserta didik selalu ingin berkelompok dengan teman yang disukai saja. Anak-anak masih berteman dengan yang disukai saja. Ketika disebut berkelompok, anak-anak menyebut teman yang disukai dan dengan kemampuan baik. (4) Adanya perilaku *bullying* pada teman sekelas. Pada kelas 4 (empat), anak-anak mengeluarkan kata-kata kurang baik untuk memanggil atau mengejek teman sekelasnya. (5) Peserta didik belum terbina jiwa kewirausahaan. Adapun jiwa kewirausahaan yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah jujur dalam sikap dan perbuatan rajin serta tepat waktu, inovatif, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan percaya diri.

Beberapa pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah dibahas, diantaranya dalam mata pelajaran Seni Budaya (Restian, 2020), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Habibah, 2022; Susilowati, 2022), pembelajaran Bahasa Inggris (Rohimajaya et al., 2013), pembelajaran Seni Musik (Riyadi & Budiman, 2023), pembelajaran IPS (Septiana & Winangun, 2023), implementasi di Sekolah Penggerak (Rahayu et al., 2022). Dengan demikian, pembahasan mengenai kegiatan pembelajaran di kelas 4 dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS belum dibahas. Materi yang diambil adalah kegiatan ekonomi yakni produksi, distribusi dan konsumsi. Peserta didik memerlukan pengalaman nyata agar materi tersebut lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. Maka kegiatan proyek dengan membuat minuman berbahan dasar buah yang sedang musim akan memberikan semangat peserta didik dalam menyongsong penerapan kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar.

## **METODE**

Metode kualitatif dipilih untuk dipergunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kadipiro, Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di Kelas 4 SD Negeri 2 Kadipiro dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki laki ada 14 anak dan perempuan ada 7 anak. Peneliti adalah instrumen utama pada penelitian ini, dimana 1 peneliti menjadi pengajar, peneliti lainnya menjadi observer, dan juga melakukan kajian pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dimana data observasi diperoleh dalam penelitian ini dari kegiatan Riset dan Praktik Lapangan di Kelas IV semester 2 tahun ajaran 2022-2023. Untuk wawancara dilakukan terhadap peserta didik dan guru serta dokumentasi berupa analisis hasil proses (kegiatan inti) dan analisis hasil belajar (soal evaluasi). Selain itu peneliti juga mengkaji dari kajian literatur jurnal yang ada untuk diperoleh data pustaka, mencatat dan membaca juga mengelola bahan penelitian. Teknik analisis data deskriptif kualitatif berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Napsawati, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam menghadapi sesuatu hal yang dianggap tantangan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas pada mata pelajaran IPAS, maka aksi yang dilakukan yaitu mengajak peserta didik berdiskusi dengan guru untuk merencanakan kegiatan sehingga peserta didik lebih bertanggungjawab dan memegang komitmen. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan dalam kegiatan proyek belajar (Sudibya et al., 2022). Aksi melibatkan peserta didik ini sangat efektif untuk menggali kreatifitas peserta didik hingga muncul ide membuat dan menjual minuman berbahan dasar buah. Minuman ini ditingkatkan penampilannya dengan menambahkan

*whipped cream* dan berbagai *topping*. Pendapat peserta didik yang diterima dan menjadi rencana kegiatan akan senang hati dilakukan tanpa terasa paksaan.



**Gambar 1: Peserta didik mempelajari proyek yang akan dilakukan**

Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan mengatur strategi serta mampu tidaknya dalam membawa alat dan bahan. Hal ini efektif untuk mengatasi kelupaan atau ketidakpedulian dalam membawa bahan belajar. Bahan belajar yang diminta bawa dalam praktik ini antara lain buah mangga, berbagai topping (biskuit, meses, *whipped cream* dll) sedangkan alat yang dibawa yaitu blender, pisau, gelas plastik, telenan, sarung tangan plastik. Hasil diskusi tersebut ditulis dan disampaikan peserta didik pada orang tua. Selain itu, guru mengomunikasikan pada orang tua murid agar mendukung kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan ini.

Peserta didik dibagi kelompok secara acak dan diberikan waktu untuk berkomunikasi sehingga dapat lebih menerima teman sebagai tim. Awalnya peserta didik keberatan bahwa teman satu kelompoknya bukan teman yang disukai. Namun, setelah peserta didik melalui proses diskusi, melihat sikap dalam bekerja dan kemampuan teman saat membuat minuman berbahan dasar buah mangga ini maka peserta didik menjadi lebih menghargai teman-temannya. Dengan meningkatnya rasa menghargai pada teman ini menjadikan perilaku bullying menjadi lebih rendah.



**Gambar 2: Peserta didik membuat jus buah Mangga**

Memberikan kegiatan yang membina dan meningkatkan jiwa kewirausahaan sedari dini merupakan strategi pembinaan peserta didik non akademis. Rangkaian kegiatan ini antara lain persiapan, proses produksi minuman dan pasca produksi (penjualan pada teman lain kelas, evaluasi dan refleksi). Melalui rangkaian kegiatan ini, jiwa kewirausahaan menjadi tumbuh, dapat terbina dan menguat. Jiwa kewirausahaan yang ada yaitu jujur dalam sikap dan perbuatan rajin serta tepat waktu, inovatif, bertanggung, berani mengambil risiko dan percaya diri. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan ini yaitu pemahaman mendalam dan bermakna materi perubahan wujud pada mata pelajaran IPAS. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dengan

membuat minuman berbahan dasar buah menggunakan es batu dan *whipped cream* yang aerosol. Dengan kegiatan menarik, peserta didik menjadi lebih terbuka menerima materi-materi yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menguatkan adanya Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Melalui kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan penguatan terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila dan selaras dengan jiwa kewirausahaan yang terbina.

Peningkatan komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua semakin baik. Dari awal proses pelaksanaan aksi nyata ini, ada komunikasi intens yang dijalin antara guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua, peserta didik dengan orang tua. Dengan komunikasi yang terjalin maka pembelajaran berlangsung lancar dan sukses. Optimalisasi kolaborasi pada peserta didik dalam kelas. Peserta didik terpilih secara acak dalam kelompok. Hal ini membuat persepsi yang berbeda pada peserta didik bahwa teman satu kelompok itu tidak harus yang disukai saja namun terbiasa untuk bekerja sama dengan siapapun teman satu kelompok. Pembinaan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Dalam membentuk jiwa kreatif dan kaya inovatif dalam menghadapi berbagai kendala hidup dapat diberikan kegiatan wirausaha yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. Kegiatan wirausaha ini bermanfaat pada proses belajar dan menata kepribadian serta pola pikir anak-anak di masa depan.

Peningkatan rasa saling menghargai dan menekan adanya perilaku *bullying* pada peserta didik. Dalam proses produksi minuman ini, anak-anak melihat bahwa temannya mampu melakukan sesuatu dan menciptakan rasa minuman yang enak baik yang dinikmati sendiri atau yang dijual ke lain kelas. Sesudah melihat kemampuan teman, anak-anak menghargai teman-teman sehingga perilaku *bullying* berkurang. Peran guru dalam hal ini sangat krusial. Implementasi Kurikulum Merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan guru agar dapat bersaing dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 (Syaripudin et al., 2023). Guru merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh eksternal dan guru perlu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai model pembelajaran dan cara penyampaian materi (Bariyah et al., 2023). Hasil penelitian yang mendukung menyatakan bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri Purwawinangun (Azzahra et al., 2023). Penelitian lain yang mendukung menunjukkan bahwa pelaksanaan pada pembelajaran IPAS sudah dilakukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa dari pemerintah di SD Negeri Sindangsari 02 (Alimuddin, 2023).

Tentunya seorang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka perlu dipersiapkan dengan baik agar motivasi peserta didik dalam belajar dapat stabil dan meningkat prestasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menyampaikan bahwa mereka senang dengan kegiatan belajar mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Maka implementasi Kurikulum Merdeka dengan pemberian kegiatan dalam mata pelajaran IPAS yang menggunakan proyek maka dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung serta menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pancasila dapat dilakukan dengan pihak sekolah mengajak wali murid berpartisipasi dalam memantau perkembangan peserta didik (Santoso et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, disimpulkan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan berasal dari mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan untuk menguatkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya melalui pembuatan inovasi minuman berbahan dasar buah yang sedang musim yaitu salah satunya mangga dapat menjadi kegiatan yang disukai peserta didik. Hal ini menjadi

2878 *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar – Diana Yulias Rahmawati, Aprilia Putri Wening, Sukadari, Adilla Desy Rizbudiani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>

pembelajaran bermakna dan selalu diingat peserta didik sehingga materi dari kurikulum baru mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran pun dapat memanfaatkan lingkungan berupa buah yang sedang musim. Adapun penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbeda dalam pemilihan bahan baku buah-buahan, urutan kerja dan produk yang dihasilkan. Selain itu, memunculkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik jenjang SD agar membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Kesadaran berwirausaha sejak dini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, peserta didik akan senang jika didukung dan mendapatkan akses serta ruang yang terbuka untuk mengasah kemampuannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran pada penelitian ini. Terimakasih kepada Kaprodi dan Dosen Magister Pendidikan UPY, Guru, Karyawan dan peserta didik SD Negeri 2 Kadipiro serta tim redaksi/editor Jurnal Basicedu yang memfasilitasi publikasi hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru Ipa Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Altinyelken, H. K. (2010). Curriculum Change In Uganda: Teacher Perspectives On The New Thematic Curriculum. *International Journal Of Educational Development*, 30(2), 151–161. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2009.03.004>
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09(02), 6230–6238.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education And Teaching Learning*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.59211/mjpetl.v7i1.9>
- Batubara, N. F., & Davala, M. (2023). Curriculum Development In Indonesia: Historical Study. *International Journal Of Students Education*, 2(1), 29–34.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Cv. Literasi Nusantara Abadi*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Koh, E., Ponnusamy, L. D., Tan, L. S., Lee, S. S., & Ramos, M. E. (2014). A Singapore Case Study Of Curriculum Innovation In The Twenty-First Century: Demands, Tensions And Deliberations. *Asia-Pacific Education Researcher*, 23(4), 851–860. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0216-z>

- 2879 *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar – Diana Yulias Rahmawati, Aprilia Putri Wening, Sukadari, Adilla Desy Rizbudiani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Napsawati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus Peserta Didik Mts Ddi Seppange Kabupaten Bone). *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/Karst.V3i1.546>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Restian, A. (2020). Freedom Of Learning In The "Elementary Arts And Culture " Subject The Character-Based Covid-19 Pandemic. *Journal For The Interdisciplinary Art And Education*, 1(1), 55–62.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 8(2), 143–158.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/Musikolastika.V5i1.104>
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2013). Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Sma Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- So, K., & Kang, J. (2014). Curriculum Reform In Korea: Issues And Challenges For Twenty-First Century Learning. *Asia-Pacific Education Researcher*, 23(4), 795–803. <https://doi.org/10.1007/S40299-013-0161-2>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiawati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal Of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/Jer/Article/View/142%0ahttps://jer.or.id/index.php/Jer/Article/Download/142/115>
- Tang, H., & Wang, Y. (2021). Moral Education Curriculum Reform For China's Elementary And Middle Schools In The Twenty-First Century: Past Progress And Future Prospects. *Ecnu Review Of Education*, 4(4), 727–742. <https://doi.org/10.1177/2096531120923416>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112.